

Pengembangan Buku Panduan Pemanfaatan Bahan Alam untuk Menstimulasi Seluruh Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun

Edelweis Satria Rahma^{1✉}, Luh Putu Indah Budyawati², Aisyah Nur Atika³
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jember, Indonesia ^(1,2,3)
DOI: [10.31004/aulad.v7i2.605](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.605)

✉ Corresponding author:
[\[edelwsr34@gmail.com\]](mailto:edelwsr34@gmail.com)

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Aspek Perkembangan Anak;
Bahan Alam;
Buku Panduan

Pembelajaran pada anak usia dini dilakukan untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak sesuai dengan tingkat usianya. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan permasalahan pendidik kurang memanfaatkan bahan alam sebagai media belajar anak di sekolah dan lebih tertarik untuk menggunakan media pembelajaran yang sudah ada seperti LKA. Maka dari itu peneliti membuat sebuah buku panduan pemanfaatan bahan alam untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Pengembangan (*Research & Development*) dengan model ADDIE, yang dilaksanakan melalui lima tahapan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Subjek penelitian ini anak kelompok usia 5-6 tahun. Peneliti menentukan keberhasilan penelitian ini minimal skor mencapai kriteria valid, praktis, dan efektif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa buku panduan pemanfaatan bahan alam yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif, serta dapat membantu guru dalam memanfaatkan bahan alam sebagai sumber belajar untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun.

Abstract

Keywords:

Aspects of Child Development;
Natural Materials;
Guidebook

Learning in early childhood is done to stimulate all aspects of child development according to their age level. Based on the results of observations, the problem was found that educators did not utilize natural materials as a medium for children's learning at school and were more interested in using existing learning media such as LKA. Therefore, researchers created a guidebook for the use of natural materials to stimulate all aspects of child development aged 5-6 years. This research used the Research & Development method with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The subject of this research was children aged 5-6 years old. The researcher determined the success of this study at least the score reached the criteria of valid, practical, and effective. The results of the study can be concluded that the guidebook for the utilization of natural materials developed has met the criteria of valid, practical, and effective, and can assist teachers in utilizing natural materials as a learning resource to stimulate all aspects of child-development aged 5-6 years.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mengembangkan kreativitas pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran yang memiliki inovasi dan memikat daya tarik anak-anak. Alat bantu pembelajaran yang digunakan sebagai pengantar pesan dari pendidik dan materi kepada siswa disebut sebagai media pembelajaran. Media ajar menjadi komponen penting untuk menunjang proses pembelajaran dan dapat berhasil jika di dalam pembelajaran melibatkan pendidik (Nasution dalam Darihastining et al., 2020). Penggunaan media dalam pembelajaran dapat berfungsi untuk menstimulasi kemampuan anak. Proses pengembangan atau pembuatan media ajar tersebut diperlukannya kreativitas dari pembuatnya, tujuannya agar pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media ajar tersebut dapat menarik bagi anak. Karena ketika pembelajaran berlangsung anak akan memiliki keingintahuan yang tinggi atau mudah merasa bosan ketika sedang belajar. Dengan adanya media yang menarik, anak tidak akan mudah merasa bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Perancangan media pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan anak, sehingga tujuan dari penggunaan media tersebut dapat tercapai.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat 6 aspek yang harus ditingkatkan anak usia dini, di antaranya 1) agama dan moral, memiliki kaitan erat dengan kemampuan bersikap, bertingkah laku, dan keinginan untuk menerapkan ajaran agama yang diyakini (Syaodih dalam Anggraini & Syafril, (2018); 2) seni, anak usia dini perlu dikenalkan pada hal-hal yang berkaitan dengan seni, misalnya mengenalkan warna, mengenalkan sebuah tarian atau lagu. Hal tersebut dapat merangsang perkembangan seni pada anak; 3) bahasa, perkembangan bahasa adalah proses peningkatan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengucapkan kata (Palupi, 2015). Kemampuan bahasa menjadi kemampuan dasar berbicara yang harus dimiliki anak dan kemampuan tersebut akan semakin berkembang sesuai dengan karakteristik dan tahapan usianya; 4) fisik motorik, perkembangan motorik merupakan proses tubuh mengendalikan gerakan yang akan dikeluarkan melalui kegiatan yang tersinkronis dengan syaraf dan otot. Perkembangan fisik merupakan perubahan struktur tubuh individu yang terjadi sejak usia dini hingga dewasa; 5) kognitif, perkembangan kognitif adalah kemampuan seseorang untuk berpikir lebih kompleks. Perkembangan ini meliputi kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir, kecepatan memahami arahan, kemampuan mengambil keputusan, kecerdasan, dan bakat (Saputri et al., 2021); dan 6) sosial-emosional, setiap manusia harus memiliki kemampuan untuk bersikap dan berperilaku sosial agar sesuai dengan lingkungan sosialnya. Kemampuan sosial anak dapat dikatakan berkembang apabila anak dapat melakukan kerja sama, persaingan yang sehat, *sharing*, simpati, empati, dan rasa persahabatan. Sedangkan emosi merupakan perasaan yang diikuti dengan perubahan perilaku fisik sebagai bentuk respons atas hal-hal yang dirasakan atau terjadi pada dirinya pada waktu tertentu. Bentuk emosi di antaranya marah, senang, gembira, kesal, dan lainnya.

Penggunaan media pembelajaran tidak selalu diberikan di dalam kelas, melainkan dapat diberikan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Dalam proses perkembangan anak lingkungan alam menjadi salah satu bagian yang memiliki peran penting, dengan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran. Lingkungan alam sangat menarik bagi anak, menaruh perhatian, pemahaman, dan pengetahuan secara spontan anak melalui alam sekitar (Lasaiba, 2016). Namun, tidak jarang sekolah yang menggunakan lembar kerja anak (LKA) sebagai salah satu bahan ajar di sekolahnya. Sebagai seorang pendidik sudah seharusnya dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran guna meminimalisir penggunaan lembar kerja anak (LKA) dalam pembelajaran. Media ajar yang digunakan dalam pembelajaran juga tidak perlu mahal dan tidak perlu terpacu pada media yang sudah ada. Sebaiknya pendidik zaman sekarang lebih *aware* lagi dengan bahan-bahan yang berada di sekitarnya.

Bahan alam merupakan bahan yang dapat diperoleh secara langsung dari alam dalam (Amalia et al., 2019). Suatu karya dapat menggunakan bahan alam yang diperoleh dari alam (Maulisa et al., 2016). Bahan alam dapat menjadi media untuk memperkenalkan berbagai hal kepada anak. Pengajaran melalui media bahan alam dapat memudahkan anak untuk melihat dan memahami kegiatan yang diajarkan. Bahan alam dapat berupa biji-bijian, pasir, batu-batuan, daun, tumbuhan, dan lain sebagainya (N. Fauziah, 2013). Seorang pendidik harus memiliki sebuah inovasi tentang pemanfaatan bahan alam yang akan diterapkan sebagai media pembelajaran di PAUD. Bahan alam dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di PAUD guna meningkatkan aspek perkembangan anak. Keunggulan penggunaan bahan alam sebagai sumber media belajar anak menurut Isenberg & Jalongo yaitu 1) bahan yang dibutuhkan mudah di dapat, 2) tidak mengeluarkan biaya yang mahal bahkan tidak mengeluarkan biaya sama sekali, 3) mendukung anak untuk menstimulasi perkembangannya, 4) mudah untuk diingat anak melalui pengalaman langsung yang bermakna dan membangun komunikasi dalam belajar (Fauziah, 2013). Penggunaan bahan alam dalam kegiatan pembelajaran dapat mendukung perkembangan dan minat anak dalam belajar di sekolah, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arini & Fajarwati, (2020) mengatakan adanya peningkatan kemampuan anak dalam kegiatan klasifikasi menggunakan bahan alam. Penggunaan bahan alam dalam pembelajaran juga dapat lebih menarik dalam proses pembelajaran anak, anak mengenal hal-hal baru, dan membuat anak lebih dekat dan lebih mengenal lingkungannya (Oktari, 2017).

Media pembelajaran tentang pemanfaatan bahan alam dapat tertuang di dalam sebuah buku, salah satunya melalui buku panduan. Buku panduan merupakan buku yang memuat sebuah informasi mengenai sebuah kegiatan. Buku panduan digunakan sebagai salah satu media belajar atau baca bagi seluruh manusia. Buku panduan biasanya memuat penjelasan terhadap sebuah kegiatan (Sunarti, 2018). Menurut Purwanto (2017) buku panduan merupakan

sarana belajar yang lazim digunakan di seluruh lembaga pendidikan untuk menunjang suatu program pengajaran. Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian buku panduan dapat peneliti disimpulkan bahwa buku panduan merupakan buku yang memuat tentang panduan langkah-langkah untuk melakukan suatu kegiatan yang disusun oleh para ahli dalam bidangnya.

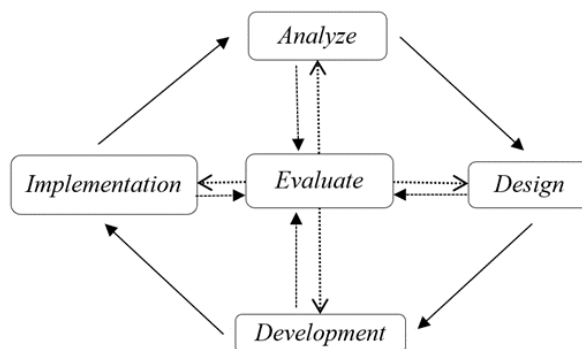
Buku panduan yang memuat tentang pemanfaatan bahan alam sebagai sebuah media pembelajaran di PAUD sangat dibutuhkan. Hal tersebut dapat berguna untuk menambah ide pendidik terkait tata cara pemanfaatan bahan alam sebagai salah satu media pembelajaran anak di sekolah sebagai upaya untuk meminimalisir penggunaan lembar kerja anak (LKA) dalam pembelajaran di sekolah (Sulistyaningtyas & Fauziah, 2019). Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan efisien dan efektif (Fauziah et al., 2023). Nadhiroh berpendapat bahwa penggunaan buku panduan dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor hasil belajar siswa untuk kegiatan kolase biji-bijian menggunakan buku panduan yaitu 60,8% untuk ketuntasan hasil belajar klasikal dan 56,5% untuk ketuntasan hasil penilaian karya kolase. Hasil tanggapan siswa dan guru terhadap media buku panduan kolase yang dibuat mendapat tanggapan baik dengan skor rata-rata 83,47% (Nadhiroh, 2020).

Buku panduan bermanfaat sebagai acuan untuk memperoleh informasi dan panduan untuk melakukan suatu kegiatan, memberikan susunan yang memudahkan pembaca untuk memperoleh informasi, dan membantu memperlancar kegiatan belajar mengajar (Nasrullah & Reza, 2020). Dalam membuat buku panduan terdapat langkah-langkah dalam menyusun buku panduan. Naskah buku panduan perlu disusun dengan tampilan yang menarik, praktis, ekonomis, tahan lama, serta mudah dibaca (Yunus, 2020). Menurut Prastowo penyusunan buku panduan memiliki beberapa ketentuan di antaranya: 1) judul harus memuat kompetensi dasar dan materi pokok; 2) tampilan disusun secara menarik dan jelas; 3) menggunakan kalimat yang mudah dipahami; 4) mampu menguji pemahaman; 5) adanya stimulan; 6) mudah untuk dilihat dan dibaca; 7) materi instruksional (pemilihan teks, lembar kerja, dan bahan kajian) (Winarni, 2017).

Kondisi di lapangan menunjukkan sebagian besar guru belum optimal dalam mendayagunakan bahan alam sebagai media belajar anak. Hal tersebut dibuktikan melalui observasi yang peneliti lakukan di sekolah, observasi menunjukkan bahwa pendidik kurang memanfaatkan lingkungan sekitar dan lebih tertarik untuk menggunakan media pembelajaran yang sudah ada. Sehingga perlu adanya dorongan dan bantuan tentang pemanfaatan bahan alam yang dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Upaya yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah membuat sebuah buku panduan yang berjudul "pemanfaatan bahan alam untuk menstimulasi aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun". Alasan dibuatnya buku panduan ini, karena penulis memiliki inovasi dengan membuat buku panduan yang bertujuan untuk membantu pendidik mengoptimalkan perkembangan anak melalui kegiatan yang penulis rancang pada buku panduan untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak melalui suatu kegiatan pembelajaran, karena pada umumnya buku panduan yang sudah ada hanya mencakup satu lingkup perkembangan saja. Alasan lainnya dibuatnya buku ini untuk menambah wawasan serta ide-ide guru dalam menggunakan bahan alam sebagai sumber dan media belajar yang mampu mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan pada anak 5-6 tahun.

2. METODE

Peneliti menggunakan desain studi pengembangan (*Research & Development*) dengan pendekatan model ADDIE. Model ADDIE merupakan model penelitian dengan menggunakan beberapa langkah, di antaranya *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation* (Tegeh et al., 2015). Metode ini merupakan sebuah pengembangan kajian yang sistematis oleh Robert Maribe Branch untuk memahami proses merancang dan mengembangkan sebuah produk serta mengevaluasi kinerja produk tersebut (Sugiyono, 2021). Jika divisualisasikan, model penelitian dengan pendekatan ADDIE dapat terlihat seperti Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan model ADDIE
 Sumber: Tegeh et al., (2015)

Penelitian dilakukan pada semester ganjil 2023-2024 bulan November di TK Negeri Pembina Kaliwates. Subyek penelitian berusia 5-6 tahun. Lima tahapan penelitian menggunakan ADDIE yaitu: 1) Tahap *analyze*, peneliti

melakukan analisis terkait kurikulum dan tahap perkembangan anak melalui kegiatan observasi dan dokumentasi terkait dokumen yang dibutuhkan untuk melakukan pengembangan. Observasi yang dilakukan yaitu mengumpulkan data yang dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung (Rohmah, 2020). 2) Tahap *design*, peneliti melakukan rancangan media buku panduan pemanfaatan bahan alam, perancangan yang dilakukan yaitu model dan isi buku panduan. 3) Tahap *development*, dilakukan dengan merealisasikan rancangan buku panduan pemanfaatan bahan alam untuk pendidik. Buku panduan pemanfaatan bahan alam yang peneliti kembangkan mencakup seluruh aspek perkembangan anak, di antaranya sosial emosi, nilai moral dan agama, kognitif, seni, bahasa, dan fisik motorik. Pada tahap ini juga dilakukan validasi menggunakan lembar validasi. Lembar validasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kevalidan media yang telah dibuat oleh peneliti (Rasyid et al., 2016). Lembar validasi digunakan untuk memvalidasi media dan isi buku panduan yang dikembangkan. Validasi dilakukan oleh dua validator ahli bidang PAUD, yaitu dosen PG PAUD Universitas Jember dan guru TK Negeri Pembina Kaliwates. Lembar validasi yang peneliti gunakan mengacu pada Masyhud, (2021) (Tabel 1).

Setelah buku panduan dinyatakan valid, tahap selanjutnya dilakukan *implementation* terkait kegiatan yang ada pada buku panduan yang telah dibuat. Selanjutnya dilakukan uji kepraktisan dan uji keefektifan terhadap buku panduan dengan menggunakan lembar angket. Pengumpulan data dengan bentuk buku, transkrip, majalah, catatan, prasasti, surat kabar, notulen rapat dan lainnya (Sitayo dalam Rahmatari, 2022). Angket uji kepraktisan diberikan kepada guru, guna melihat kemampuan pendidik dalam mengimplementasikan kegiatan yang ada pada buku panduan. Kriteria kepraktisan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Kriteria Kevalidan Buku

Interval	Kevalidan
$1 \leq Vr < 2$	Tidak Valid
$2 \leq Vr < 3$	Cukup Valid
$3 \leq Vr < 4$	Valid
$Vr = 4$	Sangat Valid

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan Buku

Interval	Kriteria
$1 \leq Vr < 2$	Tidak Baik
$2 \leq Vr < 3$	Cukup Baik
$3 \leq Vr < 4$	Baik
$Vr = 4$	Sangat Baik

Uji keefektifan dilakukan untuk melihat capaian perkembangan anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan yang ada pada buku panduan. Kriteria kepraktisan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kriteria Keefektifan Buku

Skor	Kriteria
$3,5 \leq Sr < 4$	Sangat Efektif
$2,5 \leq Sr < 3,5$	Efektif
$1,5 \leq Sr < 2,5$	Kurang Efektif
$1 \leq Sr < 1,5$	Tidak Efektif

Tahap terakhir dalam penelitian ini yaitu *evaluation*, tahap ini dilakukan untuk mengetahui apa yang kurang dan perlu di perbaiki pada pengembangan buku panduan pemanfaatan bahan alam sebagai kegiatan stimulasi perkembangan anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Analisis (Analysis)

Peneliti menganalisis kebutuhan anak dengan melakukan observasi kepada guru yang berada di kelompok usia 5-6 tahun tentang bagaimana kemampuan dan perkembangan anak pada saat ini serta melakukan observasi terkait penerapan kurikulum di sekolah. Dengan demikian, peneliti dapat menentukan kegiatan apa yang dibutuhkan dan sesuai dengan anak. Observasi peneliti lakukan ketika melaksanakan program asistensi mengajar di lokasi penelitian selama 4 bulan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti mendapatkan hasil bahwa sekolah telah menggunakan kurikulum merdeka, namun dalam penerapannya masih bercampur dengan kurikulum 2013. Analisis selanjutnya yaitu analisis capaian perkembangan anak. Analisis ini dilakukan untuk melihat apakah perkembangan anak sudah sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA). Ketika melakukan observasi peneliti mendapatkan hasil sebagian besar anak memiliki tingkat kemampuan yang sama. Namun terdapat beberapa aspek yang belum optimal dan belum

sesuai dengan tahapan usia anak 5-6 tahun. Aspek yang belum optimal di antaranya kognitif, bahasa, sosial emosional, dan fisik motorik.

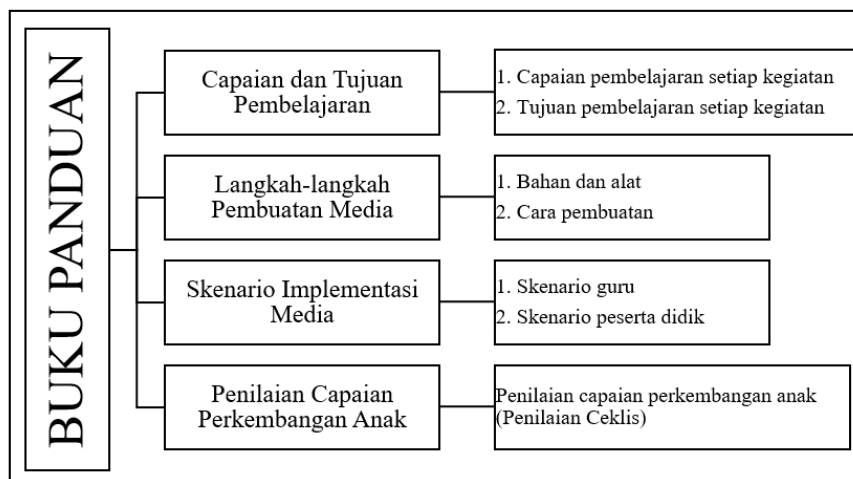
Analisis dilakukan melalui observasi terkait capaian perkembangan anak dan penggunaan kurikulum di sekolah. Hasil yang didapatkan sebagian besar anak memiliki tingkat kemampuan yang sama, namun terdapat beberapa anak yang belum berkembang secara optimal dalam beberapa aspek, diantaranya kognitif, bahasa, sosial emosional, dan fisik motorik. Hal ini dibuktikan dengan adanya anak yang belum dapat menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (kognitif), anak belum dapat memahami beberapa perintah secara bersamaan (bahasa), terdapat beberapa anak yang belum dapat mengenal lambang bilangan 1-10 (kognitif), anak belum mampu menaati suatu aturan dalam sebuah permainan (sosial emosional), anak belum dapat mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan kepalanya (fisik motorik), anak belum dapat melakukan permainan fisik dengan aturan (fisik motorik), dan anak belum dapat bernyanyi sesuai dengan irama (Seni). Kondisi tersebut dapat disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik dan kurang merangsang kemampuan anak, sehingga aspek perkembangan anak belum terlihat secara optimal.

Setelah dilakukannya analisis kebutuhan anak terkait kurikulum dan tingkat capaian perkembangan anak usia 5-6 tahun, kemudian peneliti memiliki sebuah inovasi untuk mengembangkan sebuah produk terkait panduan pemanfaatan bahan alam sebagai sumber belajar anak. Peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah produk tentang pemanfaatan bahan alam dikarenakan sekolah memiliki beberapa bahan alam yang hampir tidak pernah di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peneliti tertarik untuk membuat sebuah buku panduan tentang pemanfaatan bahan alam sebagai sumber belajar anak di sekolah. Untuk selanjutnya produk tersebut dikembangkan dalam tahap perancangan dengan melihat hasil analisis yang telah peneliti dapatkan pada saat melakukan observasi.

Setelah dilakukannya analisis dan perancangan terkait permasalahan tersebut, peneliti memiliki ide inovasi terkait kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan anak dan menarik bagi anak. Peneliti membuat sebuah kegiatan dengan menggunakan bahan alam sebagai media pembelajaran yang dikembangkan menjadi sebuah buku panduan pemanfaatan bahan alam untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun. Setelah dikembangkan buku panduan yang telah dibuat selanjutnya divalidasi untuk melihat apakah buku panduan yang dibuat layak atau tidak. Hasil rata-rata skor validasi model memperoleh 3,7 dan skor validasi isi buku memperoleh 3,56 hasil tersebut telah memenuhi kriteria valid dan layak untuk diuji coba. Pada saat pengimplementasian buku panduan, hasil di lapangan menunjukkan adanya peningkatan perkembangan anak secara perlahan-lahan. Kegiatan yang dilakukan juga memicu rasa ingin tahu anak, membuat anak antusias dalam melakukan kegiatan, melatih kefokusannya, dan kerja sama anak dengan temannya.

Tahap Desain (Design)

Pada penelitian pengembangan tahap selanjutnya yaitu tahap perancangan/desain yang merupakan tahap awal dilakukannya perancangan buku panduan pemanfaatan bahan alam. Tahap ini terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu 1) pemilihan desain buku panduan, 2) pemilihan kegiatan bermain, dan 3) pembuatan rancangan awal. Berikut bagan proses perancangan pengembangan buku panduan pemanfaatan bahan alam.



Gambar 2. Proses Perancangan Buku Panduan

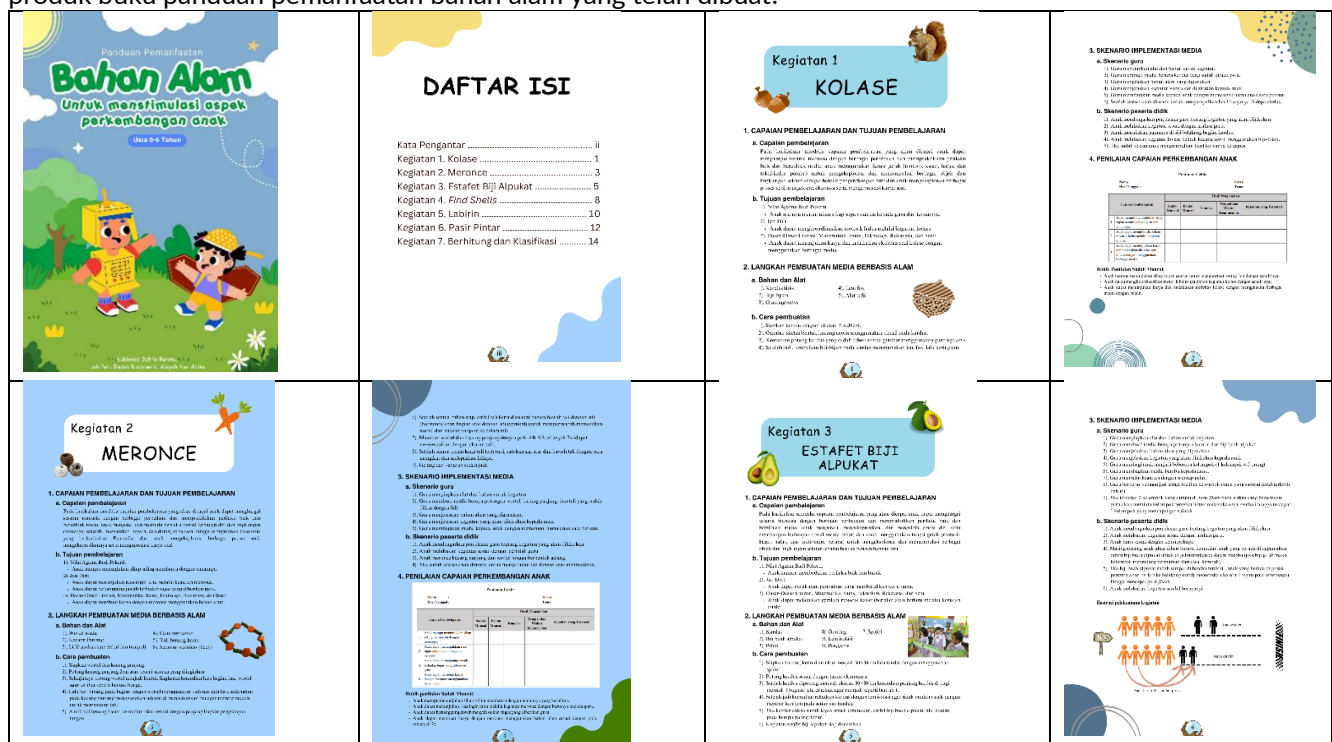


Gambar 3. Desain Isi Buku Panduan

Peneliti melakukan perancangan sebuah buku panduan tentang pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran dan buku panduan di rancang untuk guru. Isi dari buku panduan yang dikembangkan meliputi 1) capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, 2) komponen isi/bahan pengembangan media pembelajaran berbasis alam (langkah-langkah pembuatan media berbasis bahan alam), 3) skenario implementasi media (guru dan peserta didik), 4) instrumen penilaian capaian perkembangan. Pengimplementasian kegiatan yang ada di dalam buku panduan dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran di sekolah.

Tahap Pengembangan (Development)

Tahap selanjutnya merupakan tahap realisasi rancangan pengembangan media pembelajaran berbasis bahan alam untuk anak usia 5-6 tahun berupa buku panduan kegiatan untuk guru. Berikut hasil pengembangan produk buku panduan pemanfaatan bahan alam yang telah dibuat.



Gambar 4. Hasil Pengembangan Buku Panduan

Rancangan desain buku panduan yang telah diciptakan selanjutnya akan divalidasi oleh ahli dalam bidang pendidikan anak usia dini. Tabel 4 dan Tabel 5 merupakan hasil validasi buku panduan oleh validator 1 dan 2. Produk yang telah dirancang kemudian diuji kevalidannya. Uji kevalidan dibagi menjadi dua yaitu uji validasi model dan isi buku yang dilakukan oleh dua validator ahli dibidang PAUD (dosen PGPAUD Universitas Jember dan guru TK Negeri Pembina Kaliwates). Hasil penilaian uji validasi dari dua validator yang telah didapatkan kemudian dianalisis untuk mendapatkan nilai akhir. Hasil skor uji kevalidan model yang diberikan validator 1 memperoleh hasil 4 dan validator 2 memperoleh hasil 3,5. Hasil rata-rata kedua validator mendapatkan skor 3,7 yang dimana

hasil tersebut telah memenuhi kriteria valid tanpa catatan revisi. Sedangkan hasil skor uji validasi isi buku yang diberikan validator 1 memperoleh hasil 4 dan validator 2 memperoleh hasil 3,12.

Tabel 4. Hasil Validasi Model Buku Panduan

No.	Aspek yang Dinilai	Validator		
		V1	V2	Rata-rata
1.	Segi Edukatif			
	1. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan anak	4	3	3,5
	2. Dapat membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar	4	4	4
	3. Dapat mendorong aktivitas anak	4	4	4
2.	Segi Desain			
	1. Kemenarikan desain kemasan luar (<i>cover</i>) buku panduan	4	4	4
	2. Kemenarikan tampilan isi buku panduan	4	3	3,5
	3. Proporsi ukuran huruf judul, sub judul, dan teks pendukung pada <i>cover</i> sesuai	4	3	3,5
	4. Bahan buku panduan yang digunakan awet (kuat dan tahan lama)	4	4	4
3	Segi Teknis			
	1. Buku panduan mudah untuk dioperasikan dalam pembelajaran	4	3	3,5
	2. Kesesuaian isi media pembelajaran dengan sasaran pengguna	4	3	3,5
	3. Kesesuaian ukuran margin dalam buku panduan dengan materi isi buku	4	4	3,5
Skor total		40	35	37
Rata-rata		4	3,5	3,7
Tingkat Kevalidan				VALID

Tabel 5. Hasil Validasi Model Buku Panduan

No.	Aspek yang Dinilai	Validator		
		V1	V2	Rata-rata
1	Segi Isi Buku			
	1. Kesesuaian kegiatan dengan kurikulum yang berlaku	4	3	3,5
	2. Materi mudah di mengerti	4	3	3,5
	3. Kegiatan yang ada dalam buku panduan dapat memotivasi belajar anak	4	4	4
2	Segi Bahasa			
	1. Bahasa yang digunakan dalam buku panduan mudah dipahami oleh guru	4	3	3,5
	2. Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan kegiatan mudah dipahami	4	3	3,5
	3. Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda	4	3	3,5
3	Segi Materi			
	1. Kegiatan yang dibuat sesuai dengan tingkat kemampuan anak	4	3	3,5
	2. Kesesuaian materi dengan tujuan dan capaian pembelajaran	4	3	3,5
Skor total		32	25	28,5
Rata-rata		4	3,12	3,56
Tingkat Kevalidan				VALID

Berdasarkan hasil validasi model buku panduan memperoleh skor 3,7 (valid), sedangkan skor validasi isi buku panduan memperoleh skor 3,56 (valid). Tabel 6 berikut adalah rangkuman dari hasil validasi buku panduan pemanfaatan bahan alam.

Tabel 6. Hasil validasi buku panduan

No	Perangkat yang divalidasi	Tingkat kevalidan	Kategori
1	Model buku panduan pemanfaatan bahan alam	3,7	Valid
2	Isi buku panduan pemanfaatan bahan alam	3,56	Valid

Hasil rata-rata kedua validator mendapatkan skor 3,56 yang dimana hasil skor yang didapatkan telah memenuhi kriteria valid. Menurut Sugiyono, (2021) skala *likert* digunakan dalam penelitian pengembangan untuk

mengembangkan dan mengukur sebuah instrumen terhadap rancangan suatu produk, proses membuat produk, dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan. Hasil yang diperoleh peneliti dalam buku panduan pemanfaatan bahan alam telah memenuhi kriteria valid dan dapat dikatakan layak untuk digunakan dengan rata-rata skor maksimal yaitu 3 kurang dari sama dengan nilai rata-rata total untuk semua aspek kurang dari 4. Dapat disimpulkan bahwa model dan isi buku panduan pemanfaatan bahan alam untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun layak digunakan tanpa catatan revisi dan dapat diimplementasikan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Tahap Implementasi (*Implementation*)

Implementasi dilakukan di sekolah yang telah ditunjuk sebagai lokasi penelitian yaitu TK Negeri Pembina Kaliwates. Dalam pelaksanaannya peneliti menjadi observer dalam pengimplementasian kegiatan yang ada pada buku panduan. Implementasi kegiatan pembelajaran dilakukan selama 5 kali pertemuan dengan penerapan 1-2 kali pada setiap kegiatan. Hasil dari implementasi dilakukan untuk mendapatkan nilai kepraktisan yang diambil dari data keterlaksanaan implementasi kegiatan pemanfaatan bahan alam dan nilai keefektifan yang diambil dari data capaian perkembangan anak.

Tabel 7. Hasil Analisis Data Kepraktisan Menggunakan Instrumen Kemampuan Guru

No.	Pernyataan	Skor				Saran
		1	2	3	4	
1.	Petunjuk kegiatan pembelajaran dapat dipahami dengan mudah dan jelas			✓		
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan tidak membingungkan			✓		
3.	Isi buku cocok dengan dunia anak-anak				✓	
4.	Kegiatan pembelajaran yang ada dalam buku panduan ini dapat membangkitkan semangat anak				✓	
5.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran cukup variatif dan tidak membosankan				✓	
Skor Total		18				
Rata-rata		3,6				
Tingkat Kepraktisan		BAIK				

Dari hasil penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan dengan menggunakan bahan alam memperoleh 3,6. Hasil yang didapatkan peneliti telah menunjukkan kategori baik/praktis namun belum maksimal. Hasil skor efektivitas capaian perkembangan anak yang peneliti dapatkan yaitu 2,84 (Tabel 8). Hasil yang didapatkan peneliti telah menunjukkan kategori efektif namun belum maksimal. Adapun hasil rekapitulasi secara keseluruhan dari buku panduan pemanfaatan bahan alam disajikan pada Tabel 9.

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan implementasi kegiatan pembelajaran berbasis bahan alam, bertujuan untuk mengetahui apa yang kurang dan perlu di perbaiki pada pengembangan buku panduan pemanfaatan bahan alam. Evaluasi yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi bukan terkait model dan isi buku panduan, melainkan terhadap pengelolaan dalam penerapan kegiatan, sehingga buku panduan yang telah dibuat tidak memerlukan revisi. Evaluasi yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi bukan terkait model dan isi buku panduan, melainkan terhadap pengelolaan dalam penerapan kegiatan dalam pembelajaran karena karakteristik anak yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya sehingga dibutuhkan perhatian yang lebih kepada anak.

Menurut Lasaiba (2016), lingkungan alam sangat menarik bagi anak, menaruh perhatian, pemahaman, dan pengetahuan secara spontan bagi anak. Hal ini benar dengan kenyataan di lapangan, ketika peneliti mengimplementasi kegiatan pembelajaran menggunakan media bahan alam. Anak-anak sangat antusias dan tertarik untuk melakukan kegiatan, berbeda dengan hasil observasi awal sebelum adanya kegiatan yang melibatkan bahan alam sebagai sumber belajar anak. Hal ini terlihat pada saat anak melakukan kegiatan permainan berbahan alam, seperti *find shells*, meronce menggunakan wortel dan kacang panjang, estafet biji alpukat, pasir pintar, labirin, kolase biji-bijian, berhitung dan klasifikasi batu. Hal ini juga menambah pengetahuan dan pemahaman anak terkait jenis-jenis bahan alam. Kegiatan pembelajaran berbasis alam juga dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak melalui kegiatan yang melibatkan bahan alam sebagai sumber belajar, karenanya anak tidak mudah merasa bosan untuk melakukan kegiatan belajar.

Rohani dalam Fasha (2021), mengatakan kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan membosankan jika menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini benar dengan kenyataan di lapangan ketika peneliti melakukan observasi melalui implementasi kegiatan yang ada pada buku panduan. Kegiatan yang tertulis pada buku panduan sangat menarik minat dan motivasi anak dalam belajar. Kegiatan yang dilakukan juga tidak monoton/sama dengan kegiatan sehari-hari yang telah dilakukan oleh anak. Hal ini dapat mendorong seluruh aspek perkembangan anak.

Tabel 8. Hasil Analisis Data Keefektifan Melalui Penilaian Capaian Perkembangan Anak Secara Keseluruhan

No	Capaian Perkembangan Anak		Nama Anak													Total	
			Dini	Haifa	Aira	Reza	Lala	Fathah	Daus	Ishaq	Askana	Vania	Felista	Rere	Abi		Artha
1	NAM	Indikator 1	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	
2	Fismot	Indikator 1	3	2	2	1	1	2	2	3	4	3	1	3	2	1	
		Indikator 2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	
		Indikator 3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	
		Indikator 4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	
		Indikator 5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	Kognitif	Indikator 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
		Indikator 2	3	2	2	1	2	2	3	3	4	3	1	2	2	1	
		Indikator 3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	1	2	3	3	2	
4	Bahasa	Indikator 4	3	1	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	
		Indikator 1	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	
		Indikator 2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	
		Indikator 3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	
5	Sos-Em	Indikator 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
		Indikator 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
		Indikator 3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	
		Indikator 4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
		Indikator 5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	
		Indikator 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
6	Seni	Indikator 1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	
Jumlah Skor			66	57	53	50	59	57	59	64	69	62	48	61	49	42	
Mean			3,3	2,85	2,65	2,5	2,95	2,85	2,95	3,2	3,45	3,1	2,4	3,05	2,45	2,1	2,84
Persentase (%)			82%	71%	66%	62%	73%	71%	73%	80%	86%	77%	60%	76%	61%	52%	70,7%

Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Analisis Data Secara Keseluruhan

No	Data	Hasil	Kriteria
1	Skor Validasi Model Buku Panduan	3,7	Valid
2	Skor Validasi Isi Buku Panduan	3,56	
3	Skor Observasi Kemampuan Guru	3,6	Praktis
4	Skor Observasi Aktivitas Anak	2,84	Efektif

Nasrullah & Reza (2020) mengungkapkan manfaat dari buku panduan adalah sebagai acuan untuk memperoleh informasi dan panduan untuk melakukan suatu kegiatan; memberikan susunan yang memudahkan pembaca untuk memperoleh informasi; dan membantu memperlancar kegiatan belajar mengajar. Hal ini benar dengan kenyataan di lapangan, dengan adanya buku panduan tentang pemanfaatan bahan alam guru memperoleh informasi baru terkait penggunaan bahan alam sebagai media belajar di sekolah. Selain itu dengan adanya buku panduan guru merasa terbantu untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak monoton untuk anak. Berdasarkan kegiatan penelitian pengembangan buku panduan pemanfaatan bahan alam sebagai panduan kegiatan stimulasi seluruh aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun yang telah dilakukan, kemudian dilakukan analisis dan rekapitulasi berdasarkan penetapan kriteria sebelumnya. Buku panduan pemanfaatan bahan alam untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif

4. KESIMPULAN

Buku paduan pemanfaatan bahan alam merupakan media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan alam pada anak usia dini. Buku panduan juga digunakan guru sebagai salah satu kegiatan untuk mengenalkan lingkungan sekitar dan manfaat bahan alam yang digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran yang ada pada buku panduan. Hasil pengembangan buku panduan pemanfaatan bahan alam dikatakan menarik dan baik dalam segi tampilan dan isi buku. Buku panduan pemanfaatan bahan alam dikategorikan efektif karena berdasarkan hasil aktivitas anak memperoleh nilai 2,84. Hasil dari pengembangan buku panduan pemanfaatan bahan alam untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif dan buku panduan pemanfaatan bahan alam layak digunakan sebagai kegiatan pembelajaran di sekolah sebagai salah satu media pembelajaran untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian lain yang relevan, peneliti selanjutnya dapat membuat kegiatan yang lebih bervariasi dengan memanfaatkan bahan alam yang berbeda dengan penelitian ini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, diantaranya: 1) kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa, pengorbanan, kasih sayang, dan semangat yang tiada hentinya; 2) dosen pembimbing dan penguji; 3) seluruh dosen PGPAUD Universitas Jember; dan 4) TK Negeri Pembina Kaliwates yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut.

6. REFERENSI

- Amalia, L., Nurhanisah, H., & Muftianti, A. (2019). Pemanfaatan Media Bahan Alam Melalui Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Berkarya Seni Rupa Mozaik Dikelas III. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 2(4), 172–178.
- Anggraini, W., & Syafril, S. (2018). Pengembangan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Arini, I., & Fajarwati, A. (2020). Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 117–126. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.3>
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594–1602. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923>
- Fasha, A. K. (2021). *Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Kartini Jatimulyo Lampung Selatan*. 6.
- Fauziah, N. (2013). Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jiv*, 8(1), 23–30. <https://doi.org/10.21009/jiv.0801.4>
- Fauziah, P. Y., Triana, R. S., & Susanti, T. (2023). Pengembangan media pembelajaran pop-up storybook interaktif untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 36–48.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pub. L. No. 137.
- Lasaiba, D. (2016). Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkar Kampus IAIN Ambon. *Jurnal Fikratuna*, 8(2), 79–104. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/FT/article/viewFile/360/292>
- Masyhud, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* (Z. Tasnim (ed.); 7th ed.). Lembaga pengembangan manajemen dan profesi kependidikan (LPMPK).
- Maulisa, R., Israwati, & Amri, A. (2016). *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Media Bahan Alam Di Paud It Aneuk Shaleh Ceria Desa Neuheun Kabupaten Aceh Besar*. 1(1), 99–107.
- Nadhiroh, S. (2020). Pengembangan Buku Panduan Kolase Untuk Kelas III Sdn Sekaran 02. *Joyful Learning Journal*, 9(4), 230–235. <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i4.40898>
- Nasrullah, A. C., & Reza, M. (2020). Pengembangan Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Teratai*, 09(01), 1–12.
- Oktari, V. M. (2017). Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 49–57.
- Palupi, Y. (2015). Perkembangan Bahasa Pada Anak. *Wardah*, 29–35.
- Purwanto. (2017). *Pengembangan Buku Panduan Program Perlindungan Anak di PPA Eklesia Salatiga*. <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/16474>
- Rahmatari, S. (2022). Penggunaan Media Bahan Alam Pada Kegiatan Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelas B TK Cempaka Kombo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. *Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Rasyid, M., Azis, A. A., & Saleh, A. R. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Konsep Sistem Indera Pada Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(2), 71–72.

- Rohmah, N. N. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Visual Poop Up Book Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Sumber Agung Tahun Pelajaran 2019/2020. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Saputri, S. W. D., Aisyah, L. N., Yuliati, N., & ... (2021). Eksplorasi Konsep dan Karakteristik Kecerdasan Anak Usia Dini pada Konteks Sosial-Budaya Masyarakat Jember. *SELING: Jurnal ...*, 7, 218–225.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sugiyono (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Sulistyaningtyas, R. E., & Fauziah, P. Y. (2019). Pengembangan buku panduan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 50–58. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.23477>
- Sunarti. (2018). Berbasis Inkuiri Dilengkapi Word Square Berintegrasi Sains Dan Islam. *Skripsi UIN Walisongo*.
- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2015). *Model Penelitian Pengembangan*. Graha Ilmu.
- Winarni. (2017). *Pengembangan Buku Panduan Untuk Mengajukan Pertanyaan Dari Isi Teks pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar*.
- Yunus, P. P. (2020). Analysis of Cultural Arts Textbooks for SMP/MTS Curriculum 2013 Published by the Ministry of Education and Culture. *International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*, 317–325.